

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara polapola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan di bahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Metode Guru Yang Diterapkan Akidah Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Metode yang dipilih pun harus sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Menurut Darmansyah strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶⁸

Peneliti setuju dengan pendapat Darmansyah, karena strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan cara guru untuk mengelola kelas dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam upaya mencegah perilaku menyimpang peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Menciptakan suasana kondusif

Di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung, salah satu upaya untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dengan maksud agar peserta didik benar-benar fokus dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arianti, mengungkapkan bahwa kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Oleh karena itu untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah

⁶⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 17

oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru.⁶⁹

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dengan menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran akan membuat peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak akan melakukan hal-hal diluar pembelajaran seperti tidur di kelas, keluar masuk kelas, dan sebagainya. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal

2. Memberikan sanksi/hukuman kecil

Dalam usaha mencegah perilaku menyimpang peserta didik guru akidah akhlak juga memberikan hukuman/sanksi kecil kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Hukuman tersebut diberikan dengan harapan agar peserta didik mau merubah diri dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya. Bentuk hukuman yang diberikan biasanya menyuruh peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatan oleh Kompri, mengatakan bahwa hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan

⁶⁹ Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Vol.11* , (Bone: Jurnal Pendidikan, 2017), hlm. 43

ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan tingkah laku yang diharapkan.⁷⁰

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik. Dalam hal ini hukuman yang mendidik akan memperbaiki sikap serta perbuatan salah yang telah mereka lakukan. Dengan begitu peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

3. Membiasakan peserta didik untuk bertingkah laku baik

Di MA Hasyim Asyari Karangrejo guru akidah akhlak juga menggunakan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan peserta didik mampu berpikir secara positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk, serta peserta didik dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sebagai pemulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan akan terus berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi,

⁷⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Cet.2(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 291*

segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik⁷¹

Berdasarkan hasil penemuan penelitian bahwa dengan pembiasaan bertingkah laku baik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam upaya mencegah perilaku menyimpang peserta didik. Pembiasaan sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, sehingga dengan pembiasaan ini peserta didik akan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di sekolah atau di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo ini sudah cukup baik dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik. Strategi yang dilakukan guru akidah akhlak ini yaitu dengan membuat suasana pembelajaran akidah akhlak yang sangat kondusif. Guru akidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Yang kedua guru akidah akhlak memberikan hukuman/sanksi kecil, yang bertujuan untuk membuat peserta didik jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi. Yang ketiga pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran lewat pembiasaan bertingkah laku baik dan sesuai dengan

⁷¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.177

tutunan yang ada di dalam agama Islam itu sendiri dan kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rina Khoiru Sifa⁷² dari IAIN Metro Lampung pada tahun 2019 dengan judul “Startegi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah”. Guru akidah akhlak melakukan strategi pembelajaran dengan membuat kelas menjadi kondusif dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan peserta didik.

B. Dampak Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Hasyim Asyari

Adapun dampak strategi yang diterapkan guru akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo terhadap perilaku peserta didik yaitu :

1. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akidah akhlak.

Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu

⁷² Rina Khoiru Sifa, *Startegi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*,(Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁷³

2. Peserta didik menjadi lebih sopan

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.⁷⁴

3. Peserta didik menjadi lebih disiplin

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁷⁵

Dampak dari strategi yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap perilaku menyimpang peserta didik di MA Hasyim Asyari ini sudah memberikan beberapa dampak yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik. Perilaku menyimpang yang sebelumnya dilakukan di sekolah dan di luar sekolah sudah sangat terkontrol karena

⁷³ Maryam Muhamad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran vol.4*, (Aceh: Lantanida Journal, 2016), hlm. 93

⁷⁴ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 160

⁷⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

pembelajaran akidah akhlak mencakup tentang perilaku terpuji yang seharusnya boleh dilakukan dan perilaku menyimpang tidak boleh dilakukan.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahfudh Ali Nurdin⁷⁶ dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik MTS ASSYAFI’IYAH Gondang Tulungagung. Dampak dari strategi yang diterapkan guru akidah akhlak yaitu tumbuhnya sikap kedisiplinan peserta didik.

C. Evaluasi strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo

Berdasarkan data yang diperoleh dari MA Hasyim Asyari Karangrejo, evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dilakukan berdasarkan 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif serta psikomotorik. Karena dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai akademik yang baik tetapi juga membentuk sikap akhlakul karimah pada setiap peserta didik.

Perkembangan murid yang perlu dinilai dalam pendidikan Islam meliputi segenap aspek yang menjadi sasaran tujuan pendidikan yaitu,

⁷⁶ Muhamad Mahfudh Ali Nurdin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta didik MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

perkembangan penalaran, kecenderungan hubungan dan kemampuan atau skill dalam pengamalan. Dengan demikian maka aspek rukun iman yang tiga yaitu qalb, ikrar dan amal, benar-benar terpadu.⁷⁷

Dengan demikian maka tingkat keberhasilan mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya ditentukan berdasarkan aspek kognitifnya saja, tetapi juga berdasarkan aspek afektif serta psikomotorik. Oleh sebab itu, guru akidah akhlak harus dapat mengembangkan serta menilai berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Aspek kognitif yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan menghafal, memahami serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran.⁷⁸

Sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang dilaksanakan berkaitan dengan sikap siswa. Aspek afektif mencakup watak dan tingkah laku seperti perasaan, minat, sikap, serta emosi siswa.⁷⁹

Serta dalam aspek psikomotorik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) dan berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melukis, menari, dan lain sebagainya. Hasil belajar aspek psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang

⁷⁷ Minarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 142

⁷⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 42

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 43

menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik terlihat dalam bentuk ketrampilan, hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar kognitif apabila siswa telah menunjukkan tingkah laku dan perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna dalam aspek kognitif dan afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut agama Islam.⁸⁰

Dari penjelasan tersebut di atas, evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung menggunakan beberapa cara. Dan dalam menjalankan evaluasi tersebut juga dilakukan secara berkesinambungan dan objektif dalam pengambilan nilainya. Karena evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, proses pembelajarannya apakah sudah baik atau perlu diperbaiki agar lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya, serta dijadikan bahan laporan kepada orang tua murid mengenai hasil belajar peserta didik di MA Hasyim Asyari Karangrejo Tulungagung khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Tsalatsi Nur Hasanti⁸¹ dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi Di Mts Surya Buana Malang. Evaluasi strategi yang diterapkan guru akidah akhlak yaitu berdasarkan

⁸⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 118

⁸¹ Tsalatsi Nur Hasanti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi Di Mts Surya Buana Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

tiga aspek, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.